



Register Kelompok Pecinta Burung Berkicau Atau Kicau Mania Di Kabupaten Boyolali: Kajian Sociolinguistik

Rezza Aldi Dwi Mulana¹, Prembayun Miji Lestari²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: rezzaaldi96@gmail.com

DOI: 10.15294/sutasoma.v10i2.61338

Accepted: October, 18th 2022 Approved: November, 30th 2022 Published: November, 30th 2022

Abstrak

Kicau Mania adalah penyebutan kelompok pecinta burung berkicau. Adanya kelompok ini akan menimbulkan register bahasa guna kelancaran dalam berinteraksi di dalam kelompok. Register menjadi sesuatu yang sangat menarik diteliti di kelompok pecinta burung berkicau di Boyolali karena sering terjadi munculnya istilah-istilah khusus di dalam komunikasi antara anggota kelompok tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi register kelompok pecinta burung berkicau atau kicau mania di kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh dari interaksi anggota Kicau Mania dan aktivitas peristiwa yang berbentuk tuturan dari kelompok kicau mania di dalam perlombaan burung maupun di pasar burung. Metode pemerolehan data melalui observasi di lapangan dan melakukan wawancara. Teknik-teknik yang diterapkan adalah teknik sadap, simak libat cakap, merekam, dan mencatat. Setelah memperoleh data, kemudian analisis data dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengolah data dan mendeskripsikan hasil analisis data. Penelitian ini menghasilkan beberapa kosakata register, antara lain *resik* (penyebutan kenari betina yang siap kawin), *kuningan* (penyebutan *cucak ijo* yang berusia muda), *kondangan* (penyebutan jika kalah lomba). Selain itu ada juga makna dan kosakata baru seperti, *ngecuske* (mengawinkan burung), *anggunan* (penyebutan jenis burung bersuara lembut dan mendengung), *banggelan* (penyebutan untuk istilah jual cepat dengan harga murah) Simpulan dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa register yang dibagi menurut klasifikasi bentuk kata dan bentuk frasa nomina, adjektiva, dan verba. Kemudian didapatkan beberapa makna setiap kosakata register yang berbeda dari register kelompok bahasa lain. Diperoleh beberapa fungsi khusus register Kicau Mania di Boyolali, adalah fungsi *heuristic*, informasi, khayal, instrumental, *personal*, dan interaksi.

Kata kunci : *kicau mania, variasi bahasa, register*

Abstract

*Kicau Mania is the mention of a group of songbird lovers. The existence of this group will lead to language registers for fluency in interacting within the group. The register is something that is very interesting to study in groups of songbird lovers in Boyolali because special terms often appear in communication between members of the group. The purpose of this study is to describe the form, meaning, and function of the registers for groups of songbird lovers or Kicau Mania in Boyolali district. This research is a qualitative descriptive study, the source of the data was obtained from the interaction of members of Kicau Mania and event activities in the form of speech from the Kicau Mania group in bird competitions and in bird markets. Methods of data acquisition through field observations and conducting interviews. The techniques applied are tapping, listening and speaking, recording, and taking notes. After obtaining the data, then analyze the data by identifying the data, classifying the data, processing the data and describing the results of the data analysis. This research produced several vocabulary registers, including *resik* (the mention of female canaries that are ready to mate), *kuningan* (the mention of young green *cucak*), *kondangan* (the mention of losing the competition). In addition, there are also new meanings and vocabulary such as, *ngecuske* (breeding birds), *anggunan* (mention of a type of bird that makes a soft voice and buzzes), *banggelan* (a reference to the term selling fast at a low price). The conclusion of this study is that several registers were found divided according to classification. forms of words and forms of noun phrases, adjectives, and verbs. Then, some meanings of each register vocabulary are obtained which are different from the registers of other language groups. Several special functions were obtained for registering Kicau Mania in Boyolali is heuristic function, informational function, imaginary function, instrumental function, personal function, and interaction function.*

Keywords: *kicau mania; language variation; register*

PENDAHULUAN

Dalam aspek kehidupan selain kebutuhan pokok sandang, pangan dan papan, manusia dalam kegiatan sehari-hari membutuhkan manusia lain mengingat kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Untuk menjalin hubungan dengan sesama, manusia membutuhkan bahasa untuk saling berinteraksi. Bahasa dan masyarakat memiliki kaitan yang erat. Bahasa tidak akan ada dan berkembang tanpa adanya masyarakat. Semakin banyak situasi dan kegiatan yang dilakukan akan menimbulkan kelompok sosial, dengan itu bahasa juga semakin beragam dan berkembang. Kelompok sosial ini dibagi menurut kesamaan keperluan dan bidang. Antara lain bidang sastra, pertanian, militer, peternakan, perdagangan, pendidikan, pelayaran, pariwisata, dan bidang lain-lain. Bahasa yang digunakan setiap bidang pun tidak sama, pasti memiliki bahasa khasnya sendiri-sendiri. Kekhasan bahasa ini dinamai dengan register.

Dari sekian banyak bidang muncul kelompok-kelompok sosial dengan kiblat latar belakang yang sama, tak terkecuali bagi kelompok pecinta burung berkicau yang sering disebut dengan Kicau Mania. Terbentuknya kelompok penghobi burung ini, akan memunculkan register-register bahasa untuk memudahkan anggota kelompok berkomunikasi. Kicau Mania sekarang ini merupakan hobi yang paling banyak digemari dari kalangan usia muda sampai tua dan semua elemen masyarakat dari orang biasa sampai dengan pemimpin negara. Jadi eksistensi Kicau Mania tidak dapat dipungkiri, tidak terkecuali di Kabupaten Boyolali.

Boyolali adalah daerah yang berada di kaki gunung Merapi Merbabu dan masuk di dalam wilayah Karesidenan Surakarta. Di Kabupaten Boyolali terdapat berbagai macam

budaya yang berbeda dengan tempat lain. Keanekaragaman ini juga berpengaruh terhadap variasi-variasi bahasa, tak terkecuali dengan register kelompok Kicau Mania di daerah ini. Boyolali juga merupakan salah satu daerah yang mempunyai fanatisme terhadap hobi Kicau Mania. Terbukti dari banyaknya *gantangan* (tempat lomba burung) dan sering menyelenggarakan lomba tingkat lokal sampai nasional. Pemain Kicau Mania luar kota juga tidak sedikit yang pergi ke Boyolali hanya ingin melatih burung di *gantangan* Boyolali. Banyak juga peternak-peternak burung di Boyolali yang sukses karena didukung dengan hawa lingkungan yang sejuk yang membuat burung tidak mudah setres. Selain peternak dan pemain burung, ada juga Kicau Mania yang hanya memelihara untuk dijadikan hiburan karena suara burung yang merdu, masyarakat Boyolali menyebutnya sekadar buat *ramen-ramen omah* (agar rumah tidak sunyi). Tidak heran kalau berkunjung ke rumah keluarga, saudara, ataupun teman yang berada di Boyolali banyak terlihat kurungan-kurungan burung yang bergantung hampir di setiap rumah. Orang lain tidak mengetahui register kelompok bahasa tersebut jika belum terlibat langsung dalam kelompok Kicau Mania Boyolali.

Register merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya. Register ini tercipta untuk mempermudah komunikasi antara anggota kelompok. Kelompok bahasa ini dibuat menurut kesamaan latar belakang dan di bidang yang sama (Nababan dalam Chaer 2010:68).

Register terbentuk dari satuan kata dan frasa. Kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi, sedangkan di dalam tataran sintaksis kata adalah satuan paling kecil dan menjadi pembentuk tingkatan yang lebih besar yang disebut frasa. Setiap kosakata register dari kelompok yang satu dengan yang lain

mempunyai ciri khas tersendiri. Tidak menutup kemungkinan antarkelompok terdapat persamaan kosakata register tetapi mempunyai makna yang berbeda (Chaer 2007:219).

Ada beberapa kategori kata, yaitu kata kerja (*verbal*) menggambarkan tindakan, kata benda (*nomina*) menggambarkan benda, dan kata sifat (*adjektiva*) menggambarkan sifat. Setiap kosakata register dari kelompok satu dengan lainnya mempunyai ciri khas tersendiri. Tidak menutup kemungkinan antarkelompok terdapat persamaan kosakata register tetapi mempunyai makna yang berbeda (Baryadi 2002:19).

Makna adalah maksud, pengertian, gagasan, atau konsep yang terkandung dari sebuah ujaran dari satuan kata, frasa maupun tingkat di atasnya. Setiap register di dalam Kicau Mania memiliki fungsi yang tidak sama tergantung dari kepentingan penutur di dalam kelompok (Chaer 2007: 287).

Fungsi khusus bahasa merupakan fungsi komunikasi yang disesuaikan dengan kepentingan dan situasi kelompok bahasa. Maksudnya adalah kelompok bahasa tertentu sengaja menciptakan dan menggunakan kode linguistik khusus yang berlaku di dalam anggota kelompoknya saja (Halliday dalam Nababan 1993: 42).

Beberapa contoh register Kicau Mania di kabupaten Boyolali antara lain *ngecuske*, *rencakan kebon*, *masteran* dan *mbunderi*. Dilihat dari register tersebut pasti tidak semua masyarakat bahasa memahami istilah-istilah register yang telah disebutkan, oleh karena itu penelitian register bahasa kelompok pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Boyolali ini dilakukan. Belum banyak juga penelitian register Kicau Mania, mengingat eksistensi Kicau Mania di Indonesia sangat tinggi.

Artikel jurnal tentang register bahasa telah banyak orang yang meneliti, tetapi perbedaan setiap jurnal maupun skripsi yang mengkaji register antara yang satu dan yang lain memiliki perbedaan dalam bidang dan objek. Beberapa penelitian yang menggunakan kajian register bahasa antaralain Prembayun Miji Lestari (2010) mengkaji "Register Pengamen : Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Surakarta". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan register pengamen kelompok profesi di Surakarta serta menunjukkan pola interaksi verbal dan karakteristik pemakaian bahasa yang digunakan pengamen di Surakarta dalam aktivitas mengamen dan komunikasi sehari-hari. Penelitian Prembayun Miji Lestari (2010) memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang kajian register bahasa, mendeskripsikan bentuk dan makna register. Perbedaan dari penelitian ini berada pada objek yang diteliti. Penelitian Prembayun Miji Lestari (2010) meneliti register pengamen di Surakarta sedangkan penelitian ini meneliti register Kicau Mania di Boyolali.

Muhammad Irfan Fauzi (2016) mengkaji "Register Pemasok Udang dan Ikan Di Desa Kluwut Bulakamba Kabupaten Brebes". Hasil penelitian ini memaparkan bentuk register pemasok udang dan ikan yang digunakan di Desa Kluwut Bulakamba Kabupaten Brebes dan fungsi sosial register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Bulakamba Kabupaten Brebes. Penelitian Muhammad Irfan Fauzi (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang kajian register bahasa, mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi. Perbedaan dari penelitian ini berada pada objek yang diteliti. Penelitian Muhammad Irfan Fauzi (2016) meneliti tentang register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Bulakamba Kabupaten

Brebes sedangkan penelitian ini meneliti register Kicau Mania di Boyolali.

Vincensius Padmadi (2010) mengkaji "Register yang Digunakan dalam Tabloid Burung Edisi Januari 2010". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register yang terkandung di dalam tabloid burung edisi Januari 2010. Register ini meliputi bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang terdapat di dalam masing-masing komunitas yang tercantum di dalam tulisan tabloid. Metode penelitian yang digunakan yaitu simak dan catat, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan register. Penelitian Vincensius Padmadi (2010) memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama-sama mengkaji register bahasa, mendeskripsikan bentuk, makna dan fungsi register di bidang komunitas pecinta burung berkicau. Perbedaan penelitian Vincensius Padmadi (2010) dengan penelitian ini adalah di dalam lingkup ruang kajian dan lokasi obyek penelitian. Vincensius mengkaji register dalam Tabloid Burung edisi Januari 2010 sedangkan penelitian ini meneliti register Kicau Mania di Boyolali

Prembayun Miji L., Retno Purnama I. dan Agus Yuwono (2020) mengkaji "Wacana Pagebluk Covid-19 pada Masyarakat Jawa: Kajian Register". Penelitian ini mendeskripsikan register pada masyarakat Jawa yang timbul akibat adanya pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bentuk-bentuk register masyarakat Jawa dalam menyikapi *Covid-19* berupa plesetan, penggunaan istilah lain dengan bahasa Jawa, dan penggunaan register mengenai *Covid-19* apa adanya. Penelitian Prembayun Miji L., Retno Purnama I. dan Agus Yuwono (2020) memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama-sama mengkaji sosiolinguistik dari segi register bahasa, mendeskripsikan bentuk dan makna register. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada

objek yang diteliti. Penelitian Prembayun Miji L., Retno Purnama I. dan Agus Yuwono (2020) meneliti tentang register *Covid-19* sedangkan penelitian ini meneliti tentang register Kicau Mania di Boyolali.

Emma more dan Paul Carter (2015) mengkaji "*Dialect Contact and Distinctiveness: The Social Meaning of Language Variation in an Island community*". Jurnal ini menganalisis variabel linguistik yang terdapat dalam bahasa Inggris British. Menunjukkan bahwa makna sosial dari variabel-variabel ini didukung secara historis dan dielaborasi secara lokal. Assylbek (2015) mengkaji "*Sociolinguistic Aspects of the Speech Act of Greeting in the Kazakh and English Languages*". Jurnal penelitian ini menyelidiki aspek sosiolinguistik dari tindak tutur sapaan dan perbedaannya dalam hal mengekspresikan atau memproduksi bentuk sapaan dalam bahasa Kazakh dan bahasa Inggris. Persamaan kedua jurnal internasional di atas dengan penelitian ini sama-sama mengkaji sosiolinguistik dari segi register dan variasi bahasa. Perbedaan dari kedua jurnal internasional di atas dengan penelitian ini berada pada objek yang diteliti. Emma more dan Paul Carter (2015) meneliti tentang kontak dialek dan kekhasan bahasa Inggris Britis di masyarakat kepulauan, Assylbek (2015) meneliti perbedaan saapaan antara bahasa Kazakh dan bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini meneliti tentang register Kicau Mania di Kabupaten Boyolali.

Demikian penelitian Prembayun Miji Lestari (2010), penelitian Muhammad Irfan Fauzi (2016), penelitian Prembayun Miji L., Retno Purnama I. dan Agus Yuwono (2020), penelitian Emma more dan Paul Carter (2015), dan penelitian Assylbek (2015) dari semua penelitian belum ada yang membahas tentang register bahasa komunitas Kicau Mania di Boyolali. Ada satu penelitian yang hampir sama dengan artikel jurnal ini, yaitu penelitian Vincensius Padmadi (2010). Untuk penelitian milik Vincensius

Padmadi sebatas meneliti di dalam tabloid burung saja, sedangkan didalam penelitian ini ruang lingkup kajian register mencakup satu wilayah dan akan memunculkan kajian register yang khas dari kelompok bahasa di daerah tersebut. Sehingga penulis memilih artikel jurnal dengan judul Register Kelompok Pecinta Burung Berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali ini penting untuk diteliti, karena mengingat popularitas komunitas Kicau Mania di seluruh Indonesia sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimana bentuk dan makna register yang digunakan oleh kelompok pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali; 2) Bagaimana fungsi register yang digunakan oleh kelompok pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali.

Sesuai pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bentuk dan makna dari register yang digunakan oleh kelompok pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali; 2) Mendeskripsikan fungsi dari register yang digunakan oleh kelompok pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Register Kelompok Pecinta Burung Berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali” ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian dan gejala yang terjadi dengan peneliti berupaya merekam semua peristiwa dan kejadian yang menjadi topik penelitiannya kemudian

menjabarkan dengan apa adanya (Nana Sudjana dan R. Ibrahim 1989:64).

Data penelitian berupa informasi-informasi yang memiliki sifat fakta. Data penelitian berupa kata, frasa, ungkapan, kalimat, dan wacana yang berada di dalam register bahasa pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali. Sumber data penelitian ini adalah tuturan anggota kelompok bahasa tersebut yang ada kaitannya dengan kosakata yang digunakan Kicau Mania ketika sedang berbincang-bincang antaranggota kelompok bahasa. Pemakaian bahasa Kicau Mania diambil dengan cara alami melalui percakapan antara dua orang atau lebih.

Penelitian ini dibatasi pada bentuk register, makna, dan fungsi register kicau mania di Kabupaten Boyolali yang diperoleh dari percakapan anggota kicau mania di Kabupaten Boyolali yang berlokasi di Kecamatan Banyudono. Maksud dari percakapan di sini adalah percakapan yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan kelompok Kicau Mania pada saat di pasar burung dan saat mengikuti perlombaan burung yang di dalam percakapannya mengandung istilah register Kicau Mania.

Teknik simak libat cakap merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti berpartisipasi sambil menyimak dengan cermat, kemudian dilanjutkan dengan teknik rekam melakukan penyadapan terhadap bahasa yang digunakan dengan cara merekam (Mahsun 2005:92). Teknik simak libat cakap di mana peneliti ikut berpartisipasi dan menyimak di dalam percakapan antaranggota Kicau Mania saat melakukan aktivitasnya. Kemudian pengambilan data dengan cara merekam menggunakan alat perekam *handphone*.

Percakapan yang direkam dicatat pada kartu data sesuai dengan rumusan atau tujuan penelitian. Tuturan yang mengandung register diolah dengan pengklasifikasian menurut rumusan masalah. Teknik analisis data dengan teknik analisis isi, data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasi menurut bentuk rumusan masalah. Kemudian data diolah dan dianalisis menurut bentuk, makna dan fungsi register. Hasil olahan data dideskripsikan menurut rumusan dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Makna Register

Register Kicau Mania ditandai dengan adanya kosakata atau istilah khusus guna untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Bahasa kicau mania dibuat oleh kelompok pecinta burung berkicau di Boyolali mempunyai tujuan untuk melancarkan komunikasi antaranggota Kicau Mania ketika beraktivitas. Istilah-istilah kata khusus yang digunakan oleh Kicau Mania memiliki makna yang berbeda dengan istilah makna kata pada umumnya.

Bentuk nomina

Setelah menganalisis data register Kicau Mania di Boyolali maka ditemukan beberapa tuturan yang di dalamnya mengandung istilah register Kicau Mania yang berbentuk nomina

(1) Pd : 'Kowe nduwe **siapan kenari** sing gari ngecuske ora lik? Wingi aku gur ditakoni uwong wae. Ngonku ya ngepasi kosong. Angel golekane.'

: 'Kamu punya **siapan kenari** yang tinggal ngecuske tidak lik? Kemarin saya ditanyain orang terus. Tempatku ya pas kosong. Sulit mencarinya.'

(2) KM 2 : '**Bahan nopeng** apa **bahan trotolan**?
: '**Bahan nopeng** apa **bahan trotolan**?'

(3) B : '**Kicauanku wis tak doli kabeh mas, leren wis tua. Sak iki genti anggungan** sing penak dilaras.'

: 'Kicauanku sudah tak jual semua mas. Sudah pensiun. Sekarang sudah tak ganti **anggungan** yang enak dilaras.'

(4) KM 2 : '**piye geng**?
: 'Gimana **geng**?'

(5) KM 3 : '**Infone apa iki geng? Enek banggelan murah-murahan ora ki**?
: 'Infonya apa ini **geng**? Ada **banggelan** murah-murahan tidak?'

(6) P-1 : '**Ingon-ingonmu mung rencekan kebon tok Ju**?
: 'Peliharaanmu hanya **rencekan kebon** saja Ju?'

Dari tuturan di atas dapat ditemukan kosakata register yang berbentuk nomina antara lain *siapan kenari, bahan nopeng, bahan trotolan, latpres, anggungan, geng, banggelan*.

Tabel 1. Register Kicau Mania di Boyolali yang berbentuk kata nomina

No.	Kata Dasar	Pembentukan	Register [Fonetik]
1	<i>anggung</i>	anggung+an	<i>anggungan</i> [aŋgʊnʌn]
2	<i>geng</i>	geng	<i>geng</i> [gɛŋ]
3	<i>banggel</i>	banggel + an	<i>banggelan</i> [baŋgɛlan]

Register dari tabel 1 yang digunakan kelompok Kicau Mania di Boyolali mempunyai maknanya masing-masing.

Register *anggungan* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata nomina bahasa Jawa yang berasal dari kata dasar '*anggung*' yang berarti mengangkat, menaikkan. Makna register ini adalah jenis burung di luar jenis burung kicauan yang mempunyai karakter suara mendengung dan mengalun, gaya saat bersuara dengan mangguk-mangguk. Contoh burung *anggungan* antara lain burung perkutut, burung coho, burung puter, burung derkuku.

Register *geng* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata nomina yang berasal dari kata serapan ‘*gank*’ yang berarti satu kelompok. Makna register ini adalah sapaan teman akrab.

Register *banggelan* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata nomina yang berasal dari kata dasar bahasa Jawa ‘*banggel*’ yang berarti membantah. Makna dari register ini adalah burung yang dijual dengan cepat tanpa memikirkan untung rugi. Karena sedang membutuhkan uang.

Tabel 2. Register Kicau Mania di Boyolali yang berbentuk frasa nomina

No.	Kata Dasar	Pembentukan	Register [Fonetik]
1	<i>Siap</i> <i>kenari</i>	(siap + -an) (kenari)	<i>siapan</i> <i>kenari</i> [siapan kənari]
2	<i>bahan</i> <i>topeng</i>	(bahan) (N-+ topeng)	<i>bahan</i> <i>nopeng</i> [bahan nopeŋ]
3	<i>bahan</i> <i>totol</i>	(bahan) (totol+ -er- + -an)	<i>bahan</i> <i>trotolan</i> [bahan trɔtɔl]
4	<i>rencek</i> <i>kebon</i>	(rencek+-an) (kebon)	<i>rencekan</i> <i>kebon</i> [renceʔan kəbɔn]

Register dari tabel 2 yang digunakan kelompok Kicau Mania di Boyolali mempunyai maknanya masing-masing.

Register *siapan kenari* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk frasa nomina bahasa Jawa gabungan kata dasar ‘*siap*’ yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau

menggunakan saja); sudah sedia, dan *kenari* yang berarti jenis burung *non endemik* yang kicaumannya merdu. Makna dari register *siapan kenari* adalah kenari yang berjenis kelamin betina sudah memasuki masa kawin, yaitu berumur lebih dari tujuh bulan.

Register *bahan nopeng* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk frasa bahasa Indonesia nomina dari gabungan kata ‘*bahan*’ dan ‘*nopeng*’ yang berarti bahan yang sudah bertopeng. Makna dari register ini adalah *cucak ijo* jantan yang baru ditangkap dari hutan yang berusia dewasa, dengan ditandai dengan bulu muka burung sudah berwarna hitam seperti memakai topeng.

Register *bahan trotolan* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk frasa nomina bahasa Indonesia dari gabungan kata ‘*bahan*’ dan ‘*trotol*’ yang berarti bahan yang bertotol-totol. Makna dari register ini adalah *cucak ijo* jantan yang baru ditangkap dari hutan yang berusia remaja, dengan ditandai dengan bulu muka burung mempunyai warna bintik-bintik hitam.

Register *rencekan kebon* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk frasa nomina bahasa Jawa dari gabungan kata ‘*rencekan*’ yang berarti potongan ranting dan ‘*kebon*’ yang berarti kebun. Register ini mempunyai makna jenis burung kecil yang populasinya di kebun.

Bentuk verba

Setelah menganalisis data register Kicau Mania di Boyolali ditemukan beberapa tuturan yang di dalamnya mengandung istilah register kicau mania yang berbentuk verba, antara lain,

(1) Pd : ‘*Kowe nduwe siapan kenari sing gari ngecuske ora lik? Wengi aku gur ditakoni uwong wae. Ngonku ya ngepasi kosong. Angel golekane.*’

: ‘Kamu punya siapan kenari yang tinggal *ngecuske* tidak lik? Kemaren aku

	ditanyain orang terus. Tempatku ya baru pas kosong. Sulit mencarinya.'	5	<i>undang</i>	ka-/-an+	<i>kondagan</i> [kon ^h ajan]
(2) Pt	: 'Kae ana ning omah wis resik, wis gelem <i>mbunderi</i> barang.' : 'Di rumah ada sudah bersih, sudah mau <i>mbunderi</i> juga.'	6	<i>setting</i>	setting + -e	<i>settinge</i> [setinge]
(3) B	: 'Kadang nek bejan ya bisa entuk sing tekan omah langsung <i>njegrik</i> .' : 'Terkadang jika beruntung, sampai rumah ada yang langsung mau <i>njegrik</i> .'	7	<i>gantang</i>	ng- +gantang	<i>nggantang</i> [ngantan]
(4) KM 1	: 'Wis mending manukmu aja <i>diunggahke</i> disik, timbang <i>kondagan</i> terus. Eman-eman! Malah manukmu rusak mengko. Sesuk gawanan ning omahku, tak <i>settinge</i> nggo ngoyak <i>latpres</i> .' : 'Lebih baik burungmu jangan dinaikan dulu, daripada <i>kondagan</i> terus. Sayang! Nanti burung malah jadi rusak. Besok saja bawa ke rumaku, saya <i>settingkan</i> buat ngejar <i>latpres</i> .'	8	<i>laras</i>	di- + laras	<i>dilaras</i> [dilaras]
		9	<i>latih</i>	(latih+-an)	<i>latpres</i> [latpres]
		10	<i>prestasi</i>	(prestasi)	
			<i>master</i>	(master+-an)	<i>masteran</i> [masteran]
(5) P1	: 'Cucak ijone Rudi sangar ya? Maine <i>njambul ngentrog</i> kae kok. Saka awal tekan akhir.' : 'Cucak ijo punyanya Rudi hebat ya? Mainnya <i>njambul ngentrog</i> dari awal sampai akhir.'				
(6) P-2	: 'Iya mas, kena nggo <i>masteran</i> .' : 'Iya mas, bisa untuk <i>masteran</i> .'				

Dari tuturan di atas dapat ditemukan kosakata register yang berbentuk verba antara lain *ngecuske*, *mbunderi*, *njegrik*, *diunggahke*, *kondhangan*, *settinge*, *nggantang*, *dilaras*, *njambul ngentrok*.

Tabel 3. Register Kicau Mania di Boyolali yang berbentuk kata verba

No.	Kata Dasar	Pembentukan	Register [fonetik]
1	<i>cus</i>	ng- + cus + -ake	<i>ngecuske</i> [n ^h əcuske]
2	<i>bunder</i>	n- +bunder + -i	<i>mbunderi</i> [mbundəri]
3	<i>jegrik</i>	N- + jegrik	<i>njegrik</i> [nj ^h əgrɪʔ]
4	<i>unggah</i>	di- +unggah+ -ake	<i>diunggahke</i> [diunggahke]

Register dari tabel 3 yang digunakan kelompok Kicau Mania di Boyolali mempunyai maknanya masing-masing.

Register *ngecuske* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba bahasa Jawa yang berasal dari kata dasar *cus* yang merupakan kata onomatope suara bunyi api yang disiram air. Makna dari register *ngecuske* yaitu mengawinkan kenari jantan dan betina.

Register *mbunderi* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba bahasa Jawa yang berasal dari kata dasar *bunder* yang berarti bulat, bundar. Makna dari register ini adalah kenari betina sudah menyiapkan sarang untuk bertelur yang bentuknya bulat seperti mangkok.

Register *njegrik* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba yang berasal dari kata dasar bahasa Jawa '*jegrik*' yang berarti rambut yang berdiri. Makna dari register ini adalah burung *cucak ijo* yang siap untuk bertarung ditandai dengan bulu kepala dibagian atas mengembang seperti bentuk *jambul*.

Register *diunggahke* yang digunakan kicau mania merupakan bentuk kata verba yang berasal dari kata dasar bahasa Jawa '*unggah*' yang berarti naik. Register ini mempunyai makna diikutkan perlombaan atau kontes burung.

Register *kondangan* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba yang berasal dari kata dasar '*undang*' yang berarti menghadiri pernikahan. Makna dari register ini yaitu tidak mendapat nominasi saat mengikuti kontes burung.

Register *settinge* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba yang berasal dari kata dasar serapan bahasa Inggris '*setting*' yang berarti mengatur. Register ini mempunyai makna mengodisikan burung sebaik mungkin dari sisi makanan dan perawatan supaya burung saat dilombakan mempunyai performa yang maksimal.

Register *nggantang* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba yang berasal dari kata '*gantang*' yang berarti menaruh barang di atas dengan menggantungkan. Register ini mempunyai makna mengikuti perlombaan burung.

Register *dilaras* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba bahasa Jawa yang berasal dari kata dasar '*laras*' yang berarti runtutnya suara gamelan, harmoni. Makna register ini adalah dinikmati dengan bersantai karena suaranya yang mengalun-alun dan halus.

Register *latpres* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata verba nomina yang berasal dari singkatan latihan prestasi, terbentuk dari gabungan kata '*latihan*' yang berarti pelatihan dan '*prestasi*' yang berarti hasil pencapaian. Makna dari register ini adalah tingkatan level kelas kontes burung, biasanya nilai hadiahnya lebih besar dari pada level latihan di bawahnya.

Register *masteran* yang digunakan Kicau Mania merupakan kata kompleks serapan bahasa Inggris dari kata dasar *master* yang artinya guru. Register mempunyai makna pengisian kicauan burung dengan cara menirukan burung yang

suaranya diinginkan agar saat berkicau lebih bervariasi.

Tabel 4. Register Kicau Mania di Boyolali yang berbentuk frasa verba

No.	Kata Dasar	Pembentukan	Register
1.	<i>jambul</i>	(n- + jambul)	<i>njambul</i>
	<i>entrog</i>	(n- + entrog)	<i>ngentrog</i> [njambul nɛntroʔ]

Register dari tabel 4 yang digunakan kelompok Kicau Mania di Boyolali mempunyai makna tersendiri.

Register *njambul ngentrog* di dalam Kicau Mania merupakan bentuk frasa verba yang berasal dari kata '*njambul*' yang berarti mengembangkan bulu kepala, dan '*ngentrog*' yang berarti mengguncang. Makna dari register ini adalah gaya tarung burung *cucak ijo* di mana bulu di kepala berdiri dan sayap burung bergetar.

Bentuk adjektiva

Setelah menganalisis data register Kicau Mania di Boyolali ditemukan beberapa tuturan yang di dalamnya mengandung istilah register Kicau Mania yang berbentuk adjektiva, antara lain,

- (1) Pt : '*Kae ana ning omah wis **resik**, wis gelem mbunderi barang.*'
: 'Di rumah ada sudah bersih, sudah mau mbunderi juga.'
- (2) KM 1: '*Cucak ijo **bahan** sak iki tekan 600 kok.*'
: 'Cucak ijo bahan sekarang sudah mencapai 600 kok.'
- (3) A : '*Lha sak iki cucak ijo **kuningan** regane pira ta?*'
: 'Kalau sekarang harga cucak ijo **kuningan** berapa?'

Dari tuturan di atas dapat ditemukan kosakata register kicau mania di Boyolali yang berbentuk adjektiva antara lain *resik*, *bahan*, *kuningan*

Tabel 5. Register Kicau Mania di Boyolali yang berbentuk kata adjektiva

No.	Kata Dasar	Pembentukan	Register [fonetik]
1	<i>resik</i>	resik	<i>resik</i> [rəsIʔ]
2	<i>bahan</i>	bahan	<i>bahan</i> [bahan]
3	<i>kuning</i>	kuning + -an	<i>kuningan</i> [kuniŋan]

Register dari tabel 5 yang digunakan kelompok Kicau Mania di Boyolali mempunyai maknanya masing-masing.

Register *resik* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata kompleks bahasa Jawa yang berarti bersih. Makna dari register ini adalah menunjukkan bahwa kenari betina sudah benar-benar sudah memasuki usia siap kawin yang ditandai dengan bulu yang berada di perut sudah bersih.

Register *bahan* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata kompleks yang berarti mentahan yang belum diolah. Makna register *bahan* adalah burung yang baru ditangkap dari alam liar dan biasanya gerakannya masih gesit dan harus dijinakkan terlebih dahulu.

Register *kuningan* yang digunakan Kicau Mania merupakan bentuk kata adjektiva yang berasal dari kata dasar '*kuning*' yang berarti jenis warna. Register ini mempunyai makna burung *cucak ijo* yang masih muda ditandai dengan leher yang masih berwarna kuning.

Fungsi Register

Setiap konteks percakapan yang tertulis pada tabel data mempunyai fungsi registernya masing-masing sesuai dengan kepentingan penutur.

Fungsi Pemecahan Masalah (*Heuristic*)

(Data 1)

Konteks : Percakapan antara pedagang dan peternak yang menanyakan tentang stok kenari betina yang siap untuk dikawinkan.

...

Pd : '*Kowe nduwe siapan kenari sing gari ngecuske ora lik? Wengi aku gur ditakoni uwong wae. Nggonku ya ngepasi kosong. Angel golekane.*'
: '*Kamu punya siapan kenari yang tinggal ngecuske tidak lik? Kemaren saya ditanyain orang terus. Tempatku ya pas kosong. sulit mencarinya.*'

Pt : '*Kae ana ning omah wis resik, wis gelem mbunderi barang.*'
: '*Di rumah ada sudah bersih, sudah mau mbunderi juga.*'

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi pemecah masalah (*heuristic*). Karena dilihat dari konteks percakapan diatas, Pt (peternak) memberikan solusi kepada Pd (pedagang) yang kehabisan stok kenari siapan. Sedangkan permintaan pasar tinggi, apalagi untuk mencari *kenari siapan* cukup sulit.

Fungsi Informasi

(Data2)

Konteks : Percakapan antara antara Kicau Mania yang membahas harga burung berkicau jenis cucak hijau tangkapan hutan.

...

KM 1 : '*Cucak ijo bahan sak iki tekan 600 kok.*'
: '*Cucak hijau bahan sekarang sudah mencapai 600 kok.*'

KM 2 : '*Bahan nopeng apa bahan trotolan?*'
: '*Bahan nopeng apa bahan trotolan?*'

KM 1 : '*Bahan nopeng, karo bahan trotolan pada wae 600 ewu.*'
: '*Bahan nopeng dan bahan trotolan harganya sama saja 600 ribu.*'

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi informasi. Karena dilihat dari konteks percakapan di atas, KM 1

(Kicau Mania) memberikan informasi harga terbaru kepada KM 2.

(Data 3)

Konteks : Percakapan antara kicau mania, di mana P1 bertanya tentang koleksi burung milik P2.

...

P-1 : *'Ingon-ingonmu mung rencekan kebon tok Ju?'*
: *'Peliharaanmu hanya rencekan kebon saja Ju?'*

P-2 : *'Iya mas, kena nggo masteran.'*
: *'Iya mas, bisa untuk masteran.'*

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi informasi. Karena dilihat dari konteks percakapan diatas, P-2 memberi informasi kepada P-1 alasan mengapa P-2 hanya memelihara burung jenis *rencekan kebon*.

Fungsi Khayal (Imajinasi)

(Data 4)

Konteks : Percakapan antara kicau mania yang membahas perbandingan harga burung sekarang dan sebelumnya.

...

A : *'Walah kok ya larang sak iki.'*
: *'Walah kok sekarang mahal ya.'*

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi khayal (imajinasi). Karena ada ungkapan perasaan terkejut karena baru mengetahui selisih harga dahulu dan sekarang yang ditandai dengan kata *'walah'* pada tuturan si A pada data di atas.

(Data 5)

Konteks : Percakapan antara Kicau Mania di lokasi *gantangan* di mana salah satu Kicau Mania menghimbau kepada temannya agar tidak mengikuti *gantangan* pada hari ini.

...

P1 : *'Cucak ijone Rudi sangar ya? Maine njambul ngentrog kae kok. Saka awal tekan akhir.'*

: *'Cucak hijau punyanya Rudi hebat ya? Mainnya njambul ngentrog dari awal sampai akhir'*

P2 : *'Ora maido aku. Wong kae ki kudune wis ning kelas nasional'*

: *'Aku tidak menyangkal. Seharusnya burung itu sudah di kelas perlombaan tingkat nasional.'*

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi khayal (imajinasi). Karena di dalam tuturan di atas mengungkapkan rasa kagum terhadap burung milik orang lain.

Fungsi Instrumental

(Data 6)

Konteks : Percakapan antara Kicau Mania di lokasi *gantangan* di mana salah satu kicau mania menghimbau kepada temannya agar tidak mengikuti *gantangan* pada hari ini.

...

KM 1 : *'Wis mending manukmu aja diunggahke disik, timbang kondangan terus. Eman-eman! Malah manukmu rusak mengko. Sesuk gawanen ning omahku, tak settinge nggo ngoyak latpres.'*

: *'Lebih baik burungmu jangan dinaikan dulu, daripada kondangan terus. Sayang! Nanti burung malah jadi rusak. Besok saja bawa ke rumaku, saya settingkan buat ngejar latpres.'*

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi instrumental. Karena dilihat dari tuturan KM 1, dia menyuruh KM 2 untuk mengikuti tuturannya agar tidak merugi.

Fungsi Kepribadian (Personal)

(Data 7)

Konteks : Percakapan antara Kicau Mania yang salah satunya mengatakan bahwa sudah tidak bermain burung berkicau lagi.

...

B : 'Kicauanku wis tak doli kabeh mas, leren wis tua. Sak iki genti *anggungan* sing enak *dilaras*.'
: 'Kicauanku sudah aku jual semua mas, pensiun sudah tua. Sekarang ini beralih ke *anggungan* yang enak buat *dilaras*.'

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi kepribadian (*personal*). Karena dilihat dari tuturan si A menyatakan kalau sudah pensiun dari lomba burung karena sudah tidak muda lagi. Dan sekarang beralih ke jenis burung *anggungan* yang nyaman didengar ketika bersantai dengan suara yang lembut dan mengalun.

Fungsi Interaksi

(Data 7)

Konteks : Percakapan antara Kicau Mania tentang menanyakan ada yang menjual burung dengan harga murah apa tidak.

...

KM 2 : 'piye *geng*?'

: 'Gimana *geng*?'

KM 3 : 'Infone apa iki *geng*? Enek *banggelan* murah-murahan ora ki?'

: 'Infonya apa ini *geng*? Ada *banggelan* murah-murahan tidak?'

...

Fungsi register dari konteks percakapan dari data di atas adalah fungsi interaksi. Karena dilihat dari tuturan antara KM 2 dan KM 3 saling menggunakan panggilan akrab saat berinteraksi.

SIMPULAN

Register kelompok pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Kabupaten Boyolali ditemukan bentuk bentuk register yaitu satuan kata dan frasa. Makna register yang digunakan di dalam pecinta burung berkicau atau Kicau Mania di Boyolali berbeda dengan istilah umum seperti *resik* (penyebutan kenari betina yang siap kawin), *kuningan* (penyebutan *cucak ijo* yang berusia muda), *kondangan* (penyebutan jika kalah lomba). Selain itu ada juga makna dan kosakata baru

seperti, *ngecuske* (mengawinkan burung), *anggungan* (penyebutan jenis burung bersuara lembut dan mendengung), *banggelan* (penyebutan untuk istilah jual cepat dengan harga murah). Fungsi khusus register yang digunakan di kelompok pecinta burung berkicau di Boyolali yang ditemukan pada jurnal ini adalah fungsi pemecahan masalah (*heuristic*), fungsi informasi, fungsi hayal (*imajinasi*), fungsi instrumental, fungsi kepribadian (*personal*) dan fungsi interaksi.

REFERENSI

- Assylbek, K.M. 2015. "Sociolinguistic Aspects of the Speech Act of Greeting in the Kazakh and English Languages". Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 6 No. 6 S2, November 2015, from <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6s2p267>
- Baryadi, Prapto. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Muhammad. "Register Pemasok Udang dan Ikan Di Desa Kluwut Kecamatan Bualakamba Kabupaten Brebes". Jurnal Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa. Volume 5 (1) 2017, from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/29020/12758>
- Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moore, Emma, Paul Carter. 2015. "Dialect Contact and Distinctiveness: The Social Meaning of Language Variation in an Island community". Journal of Sociolinguistics 19/1, 2015: 3-36, from <https://doi.org/10.1111/josl.12107>
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Padmadi, Vincensius. 2010. "Register yang Digunakan dalam Tabloid Burung Edisi Januari 2010". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sastra Indonesia Sanata Dharma, from <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/25367>
- Prembayun, Lestari Miji. 2010. "Register Pengantar: Studi Pemakaian Bahasa kelompok Profesi di Surakarta". Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 6(1) 2010, from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/viewFile/887/825>
- Prembayun, Lestari Miji, Retno Purnama Irawati, Agus Yuwono. 2020. "Wacana Pagebluk Covid-19 pada Masyarakat Jawa: Kajian Register". New Normal: Kajian Multidisiplin, 30, 475-484.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.